

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang jenis bacaan anak di Indonesia, banyak sekali bentuknya. Sama halnya dengan sastra dewasa, sastra anak pun mengenal istilah prosa, puisi, dan drama. Genre yang disebutkan pertama - prosa, contohnya yaitu cerita pendek, novel, dan novelet. Bentuk-bentuk prosa anak tersebut terbagi lagi identitasnya menjadi misalnya fantasi, dongeng rakyat, fabel, atau fiksi ilmiah. Untuk subgenre yang disebutkan terakhir, yakni fiksi ilmiah, masih belum terkategori populer di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari masih sedikitnya bacaan fiksi ilmiah anak (baik cerpen maupun novel) yang terpajang di toko-toko buku di Indonesia.

Meskipun demikian, keberadaan fiksi ilmiah tidak dapat diabaikan dalam peta sastra anak Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana kehadiran fiksi ilmiah dalam peta sastra anak di Indonesia, dapat ditelaah melalui sejarah perkembangannya. Adapun literatur yang merangkum awal mula berkembangnya fiksi ilmiah anak dan remaja di Indonesia dapat dikatakan sedikit. Satu di antara sedikitnya literatur tersebut adalah hasil penelitian karya Maria V. Wresti Budiaju A.P. di tahun 1992 tentang perkembangan fiksi ilmiah anak dan remaja di Indonesia dari tahun 1968 hingga 1991, lebih dari dua dekade.

Dari hasil penelitian Budiaju (1992, hlm. 34) tersebut terungkap buku fiksi ilmiah pertama di Indonesia ialah *Getaran* yang terbit tahun 1968 karya Djokolelono. Buku tersebut berkisah tentang seorang anak bernama Prim yang ditawan oleh makhluk dari planet lain bernama planet Wikaslas. Namun, dalam penelitian Budiaju tersebut Djokolelono mengungkapkan bahwa fiksi ilmiah pertama di Indonesia ialah sebuah komik yang diterbitkan oleh Paragon di tahun 1956 (1992, hlm. 35). Judul buku itu sayangnya sudah tidak diingat lagi oleh Djokolelono. Adapun isinya (Budiaju, 1992, hlm. 35) tentang kapten roket pertama di Indonesia. Setiap kali roket tersebut mengelilingi Indonesia, roket tersebut seolah tertarik oleh medan magnet yang cukup kuat di atas Irian Barat.

Setelah diselidiki ternyata di Irian terdapat logam yang dibutuhkan untuk pembuatan roket ruang angkasa.

Masih mengutip penelitian Budiaju (1992, hlm. 79), setelah *Getaran* di tahun 1968, Djokolelono dapat dikatakan produktif menulis buku fiksi ilmiah anak dengan jeda 1-5 tahun sekali dalam dua dekade tersebut. Tercatat di antaranya *Terlontar ke Masa Silam* (1971), *Prim dan Prim-3 dalam Petualangan Ruang Angkasa* (1973), *Jatuh ke Matahari* (1976), dan lainnya. Selain Djokolelono, pengarang lain yang menulis fiksi ilmiah di antaranya, Dali S. Naga yang menulis *Kamar Dua Ratus Empat Belas* (1980), Satmowie dengan karya yang berjudul *Planet Hijau* (1983), H. Zubir Mukti yang menulis *Petualangan ke Planet Tau Ceti* (1984), Titi Nginung dengan karya yang berjudul *Opera Bulu Tangkis 1995* (1985), dan Lia Cyntia yang menulis *Sabotase di Bulan* (1987) dan *Pengkhianatan dari Planet Venturion* (1987). Dari penelitian Budiaju tersebut (1992, hlm. 103) diperoleh hasil bahwa bacaan fiksi ilmiah anak dan remaja Indonesia saat itu lebih menekankan pada fiksinya ketimbang landasan teori ilmiah yang digunakannya.

Sebelas tahun setelah penelitian Budiaju tersebut, pada tahun 2003 lahirlah novel *Area X: Hymne Angkasa Raya* karya Eliza V. Handayani, seorang penulis muda yang ketika menulis cikal bakal novel tersebut (sebelum berwujud novel, *Area X* merupakan naskah yang membawa Eliza menjuari perlombaan naskah film/televisi di tahun 1999), ia masih duduk di bangku SMA kelas 2. Adapun *Area X* bercerita tentang perjuangan sekelompok anak muda Indonesia yang berusaha mengungkap kebenaran yang terjadi di Area X, sebuah pusat penelitian kontroversial di Indonesia yang menyembunyikan dengan rapat segala aktivitas penelitian mereka. Tema yang unik, yakni keberadaan makhluk asing dan latar waktu Indonesia di tahun 2015, ditambah lagi dengan konflik-konfliknya yang seputar dunia sains, menjadikan *Area X* yang sempat diterbitkan secara berseri di majalah *Horison* pada tahun 2001, diikutsertakan dalam antologi karya sastra Indonesia bersama 146 sastrawan Indonesia dari masa abad ke-17 sampai abad ke-21 (Hartanti, 2007, hlm. 6 dan 34-36).

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang terbit di tahun 2005 juga tergolong fiksi ilmiah. Hirata menyusupkan teori-teori ilmiah di dalam novelnya

tersebut. Sebuah novel yang mendidik bagi anak-anak (walaupun bukan novel khusus anak-anak) karena terdapat banyak istilah sains di dalamnya.

Lima tahun setelah terbitnya *Laskar Pelangi*, lahirlah novel fiksi ilmiah bertajuk *The Chronicles of Willy Flarkies: Petualangan Memasuki Dunia Upside Down* dari tangan seorang anak SMP berusia 12 tahun bernama Satrio Wibowo di tahun 2010 yang diterbitkan oleh penerbit Imania. Novel ini bercerita tentang petualangan anak bernama Willy yang terbawa masuk ke dunia Downside yang merupakan kebalikan semua kehidupan nyata, setelah berkenalan dengan Professor Deviance di sebuah kedai burger. Novel ini aslinya ditulis dalam bahasa Inggris oleh Satrio, namun kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dian Guci. Novel ini membanggakan karena rencananya akan diterbitkan dalam bahasa Inggris oleh salah satu penerbit buku di Jerman.

Di ranah dongeng, fiksi ilmiah diwakili oleh buku dongeng karya Arleen Amidjaja (2011) berjudul *Kumpulan Dongeng Futuristik*. Berkonsep dwibahasa – bahasa Indonesia dan Inggris, dongeng ini bercerita tentang kehidupan di masa depan, seputar kehidupan robot, seperti misalnya cerita tentang robot pembersih dan robot lainnya.

Profesor Yohanes Surya yang lebih dikenal sebagai ilmuwan fisika sekaligus aset bangsa yang sudah memberi banyak kontribusi dalam membimbing anak-anak Indonesia agar berhasil di kancah olimpiade fisika dunia, turut andil dalam peta fiksi ilmiah anak Indonesia dengan menyumbang novel fiksi ilmiah bertajuk *Tofi: Perburuan Bintang Sirius* di tahun 2012 (penerbit Kandel). Novel tersebut berkisah tentang Tofi dan teman-temannya yang terseret dalam kasus perburuan bintang Sirius, yang pada akhirnya menjebak mereka ke dalam sebuah laboratorium horor bersama dua sindikat mafia paling berbahaya di dunia, yaitu Black Schole dan White Thole. Profesor Yo (Yohanes Surya red-) tidak sendiri dalam menulis novel tersebut, ia dibantu dua rekannya yakni Ellen Conny dan Sylvia Lim.

Setahun setelah *Tofi: Perburuan Bintang Sirius* karya Profesor Yo, di tahun 2013 hadir *Princess, Bajak Laut, dan Alien*, karya dua penulis kenamaan Indonesia, yakni Clara Ng dan Icha Rahmanti. *PBA* bercerita tentang petualangan tiga tokoh, yakni Mikal, Agung (Buto), dan Troy dalam mencari keindahan dari

kegelapan yang menyertai kehidupan mereka. Novel ini memiliki 3 cerita yang mewakili tokoh-tokoh tersebut di atas yang terbagi dalam 3 kitab, yakni: *Kitab Princess*; *Kitab Bajak Laut*; dan *Kitab Alien*. Ketiga kitab tersebut terhubung oleh satu penggerak, yakni sebuah teropong (kaleidoskop) ajaib.

Kitab Princess menceritakan Mikal yang terpuruk dalam kesedihan dan kehilangan mendalam selepas ayahnya wafat. *Kitab Bajak Laut* berkisah tentang Agung (Buto), pemuda cebol yang haus kasih sayang dan ingin mendapatkan pengakuan. Kitab terakhir, *Kitab Alien*, berkisah tentang Troy yang merasa asing seperti *alien*. Hidupnya berubah menjadi sempurna setelah bertemu Gwen, sahabat sehidup dan sehatinya. Namun, ia kembali terpuruk dalam keterasingan, kesedihan, dan penyesalan yang bahkan lebih menyakitkan selepas sebuah tragedi yang merenggut Gwen.

Novel *PBA* karya Clara Ng dan Icha Rahmanti terinspirasi dari skenario film omnibus yang berjudul sama (2013, hlm. 354). Film tersebut terdiri dari 4 cerita, yakni: *Princess*, *Bajak Laut*, dan *Alien* (cerita dan skenario oleh Upi Avianto); *Misteri Rumah Nenek* (cerita oleh Eko Kristianto dan skenario oleh Lelelaila); *Kamu Bully, Aku B-Boy* (cerita oleh Rizal Mantovani dan skenario oleh Hilman Mutasi); dan *Babe Oh Babe* (cerita oleh Alfani Wiryawan dan skenario oleh Jujur Prananto).

Berbicara Clara Ng dan Icha Rahmanti, keduanya adalah penulis yang berpengaruh di dunia kepenulisan nasional. Clara Ng menerima penghargaan Adikarya Ikapi Award untuk dongeng anak-anaknya berjudul *Gaya Rambut Pascal* di tahun 1996, *Melukis Cinta* di tahun 1997, dan *Jangan bilang siapa-siapa* di tahun 1998 (2013, hlm. 350). Dia mendapat nominasi penghargaan sastra Khatulistiwa Literary Award di tahun 2011 untuk *Jampi-jampi Varaiya* dan buku-buku anak yang ditulisnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris serta didistribusikan di negara-negara lain (2013, hlm.350). Kecuali cerita anak, Clara juga menulis novel dewasa dan kumpulan cerita pendek.

Icha Rahmanti adalah penulis *Chicklit* Indonesia asli yang pertama di Indonesia, *Cintapuccino* (2004) (2013, hlm.351). *Chicklit* tersebut menjadi *best seller* dan difilmkan ke layar lebar di tahun 2007, kemudian *Chicklit* keduanya *Beauty Case* (2005) pun menjadi *best seller* (2013, hlm.351). Adapun Icha sudah

pernah berduet dengan Clara menulis novel anak *best seller Pintu Harmonika* (2013), sebelum menulis novel *PBA*. Kecuali menulis, Icha juga aktif menjadi kontributor beberapa majalah (*Aneka Yess!* dan *The Rolling Stone Indonesia*), *social media influencer*, *blogger* keluarga, juga penerjemah buku-buku *best seller* seperti *Why Men Marry Bitches* karya Sherry Argov dan *Accidentally Engaged* karya Mary Carter.

PBA sebagai novel anak tergolong cerita yang unik. Sebab selain didominasi oleh fiksi ilmiah di dalamnya, terdapat juga unsur fantasi dan misteri. Adapun dominasi fiksi ilmiah cukup kuat di dalamnya karena salah satu tokohnya mencerminkan jiwa ilmuwan; adanya usaha tokohnya untuk mengubah keadaan dengan menciptakan sesuatu semisal robot; adanya fakta-fakta ilmiah; terlibatnya teori ilmiah tertentu yang digunakan tokohnya dalam menyelesaikan masalah. Ciri-ciri tersebut identik dengan ikon-ikon fiksi ilmiah Barat seperti robot, ilmuwan, dan teori ilmiah tertentu yang terlibat dalam cerita.

Penelitian mengenai unsur fiksi ilmiah dalam novel *PBA* dilakukan untuk memberikan kontribusi pada peta sastra anak Indonesia, khususnya di ranah fiksi ilmiah anak. Hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya kajian tentang bacaan fiksi ilmiah anak di Indonesia. Dalam penelitian ini, ciri-ciri fiksi ilmiah yang terdapat dalam novel *PBA* seperti yang sudah disebutkan di atas, akan dibandingkan dengan teori fiksi ilmiah dan ikon-ikon fiksi ilmiah menurut negara-negara Barat. Apakah ciri-ciri antara fiksi ilmiah Barat akan sama dengan ciri-ciri fiksi ilmiah yang ada dalam bacaan anak di Indonesia, adalah salah satu fokus kajian dalam penelitian ini. Adapun ikon-ikon fiksi ilmiah Barat seperti robot, alien, kapal ruang angkasa, dunia maya, dan lain sebagainya.

Tidak hanya ikon-ikon fiksi ilmiah menurut negara-negara Barat yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, tetapi juga berbagai literatur lain yang berkaitan dengan fiksi ilmiah. Penelitian sebelumnya tentang struktur bacaan fiksi ilmiah anak, ikon fiksi ilmiah menurut Jones, dan berbagai pendapat para ahli tentang fiksi ilmiah tersebut akan membentuk karakteristik fiksi ilmiah yang akan digunakan untuk mengkaji karakteristik fiksi ilmiah dalam novel *PBA*.

Sebelumnya sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti fiksi ilmiah dalam novel remaja. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rina Tri Hartanti pada

tahun 2007 dengan judul *Area X: Hymne Angkasa Raya Sebagai Cerita Fiksi Ilmiah*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap bagaimana alur dan latar dapat membangun tema tentang keberadaan makhluk asing. Adapun dari penelitian tersebut terungkap alur novel *Area X* memperlihatkan peristiwa-peristiwa yang secara bertahap membuktikan bahwa makhluk asing atau alien itu benar-benar ada. Sementara latarnya juga memperlihatkan tempat, waktu, dan suasana yang mendukung gagasan tentang keberadaan makhluk asing.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah Rina Tri Hartanti lakukan. Perbedaan tersebut di antaranya analisis struktur pada penelitian ini yang akan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teori struktural (dengan tidak menyebutkan teori strukturalisme ahli tertentu) dan analisis unsur intrinsik untuk membedah struktur karyanya. Teori Strukturalisme Robert Stanton sengaja dipilih karena aspek-aspek analisisnya menyeluruh, yakni mencakup analisis fakta-fakta cerita (alur, karakter, dan latar), tema, dan sarana-sarana sastra. Sementara khusus untuk analisis alur dan pengaluran, akan digunakan teori sintaksis naratif Tzvetan Todorov.

Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan, yakni karakteristik fiksi ilmiah dalam novel *PBA* akan dilihat dari struktur karya dan elemen-elemen karya lainnya. Tidak terbatas pada alur dan latarnya saja (seperti pada penelitian terdahulu). Hal ini dikarenakan pada novel *PBA*, karakteristik fiksi ilmiah tidak hanya tercermin melalui latar dan alur saja, melainkan melalui elemen-elemen karya lainnya.

Penelitian lainnya yang mengkaji fiksi ilmiah dalam sebuah novel (novel dewasa) adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Febriani pada tahun 1999 yang berjudul *Ciri-ciri science fiction dalam La Journee d'un journaliste Americain en 2889 karya Jules Verne*. Dalam penelitian tersebut, Erni mendeskripsikan ciri-ciri fiksi ilmiah dalam tersebut berdasarkan analisis pengaluran, tokoh, latar ruang, dan latar waktu. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan struktural dengan menggunakan teori mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatik dari Roland Barthes, teori

sekuen dari Schmitt dan Viala, serta teori fiksi ilmiah dari Gerrard Cordesse dan Louis Vincent-Thomas.

Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Erni Febriani dengan penelitian ini, selain dari objek penelitiannya yakni novel anak dengan novel dewasa, adalah dari segi teori. Salah satunya adalah teori sekuen Schmitt dan Viala yang digunakan oleh Erni Febriani, sementara dalam penelitian ini sekuen akan dianalisis berdasarkan teori sintaksis naratif Todorov. Selain itu untuk analisis struktur, Erni Febriani menggunakan pendekatan struktural dengan menggunakan teori mengenai hubungan sintagmatik dan paradigmatis dari Roland Barthes, berbeda dengan penelitian ini yang walaupun sama-sama menggunakan pendekatan struktural, namun teori yang digunakan adalah teori strukturalisme Robert Stanton. Teori tentang fiksi ilmiah yang digunakan pada penelitian ini pun berbeda dengan yang sudah Erni Febriani gunakan karena dalam penelitian ini tidak digunakan teori fiksi ilmiah Gerrard Cordesse dan Louis Vincent-Thomas, melainkan gabungan teori fiksi ilmiah dari beberapa ahli.

Jadi, berdasarkan elemen fiksi ilmiah yang dominan dalam novel *PBA*, masih minimnya kajian tentang novel fiksi ilmiah anak di Indonesia, serta belum adanya penelitian tentang fiksi ilmiah dalam novel *PBA*, menjadi alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang *Karakteristik Fiksi Ilmiah dalam Novel Princess, Bajak Laut, dan Alien karya Clara Ng dan Icha Rahmanti*. Oleh karena terdapatnya elemen fiksi ilmiah yang dominan dalam novel *PBA* seperti yang sudah disampaikan di atas, maka penelitian ini akan berfokus untuk mengungkap elemen-elemen tersebut yang tercermin melalui struktur karyanya, yakni latar, karakter, alur, dan lainnya.

Melalui penelitian ini, akan dianalisis struktur karya dengan teori strukturalisme Robert Stanton dan teori sintaksis naratif Tzvetan Todorov. Hasil analisis struktur ini akan membantu untuk mengungkap elemen-elemen fiksi ilmiah dalam novel *PBA*. Adapun elemen-elemen yang dimaksud ialah bagian cerita yang menjadi ciri khas atau yang menandakan bahwa novel *PBA* ini adalah novel fiksi ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah mengungkap karakteristik fiksi ilmiah dalam novel *Princess, Bajak Laut, dan Alien* karya Clara Ng dan Icha Rahmanti. Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka dirumuskanlah dua pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel *Princess, Bajak Laut, dan Alien*?
2. Karakteristik fiksi ilmiah apa saja yang terdapat dalam novel *Princess, Bajak Laut, dan Alien*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur novel *PBA*.
2. Mendeskripsikan karakteristik fiksi ilmiah dalam novel *PBA*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretisnya ialah menambah wawasan pembaca tentang fiksi ilmiah. Adapun manfaat praktisnya ialah memberikan kontribusi berupa kajian fiksi ilmiah pada peta sastra anak Indonesia, selain itu menimbulkan sikap kritis pembaca di ranah bacaan fiksi ilmiah anak yang saat ini masih jarang diteliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini berjudul *Karakteristik Fiksi Ilmiah dalam Novel Princess, Bajak Laut, dan Alien karya Clara Ng dan Icha Rahmanti* dan terdiri dari lima bab. Adapun dalam skripsi ini akan dianalisis karakteristik fiksi ilmiah dalam novel *PBA* yang tercermin melalui struktur dan elemen karya lainnya.

Bab pertama terdiri dari sejarah singkat bacaan fiksi ilmiah, sinopsis novel *PBA*, penelitian terdahulu tentang fiksi ilmiah, hingga alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Adapun dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana struktur karyanya dan karakteristik fiksi ilmiah apa saja yang terdapat di dalamnya. Selain itu dalam bab ini mencakup pula tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Selanjutnya, bab dua berisi tentang berbagai teori digunakan dalam penelitian ini. Berbagai teori yang digunakan di antaranya tentang sastra anak, teori strukturalisme Robert Stanton, teori sintaksis naratif Tzvetan Todorov, dan pendapat para ahli tentang definisi dan ikon fiksi ilmiah. Adapun pendapat para ahli tentang definisi dan ikon fiksi ilmiah tersebut akan disintesis menjadi karakteristik fiksi ilmiah untuk kemudian dijadikan acuan dalam menganalisis karakteristik fiksi ilmiah yang terdapat dalam novel *PBA*.

Adapun pada bab tiga berisi tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini hal-hal teknis yang berkaitan dengan penelitian akan dicantumkan, yang di antaranya: metode penelitian, data dan sumber data, teknik penelitian, instrumen penelitian, hingga prosedur penelitian (termasuk di dalamnya bagan prosedur penelitian). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analitik dengan sumber data novel *PBA*. Sementara datanya ialah teori sastra anak, teori strukturalisme Robert Stanton, teori sintaksis naratif Tzvetan Todorov, dan pendapat para ahli tentang fiksi ilmiah, struktur novel *PBA*, dan elemen-elemen fiksi ilmiah dalam novel *PBA*.

Sementara itu bab empat berisikan identitas novel *PBA* dan pembahasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang mendasari penelitian ini, yakni tentang struktur karya dan karakteristik fiksi ilmiah yang tercermin melalui struktur dan elemen karya lainnya. Dalam bab ini analisis struktur mencakup alur, pengaluran, karakter, latar, hingga ironi dan simbolisme. Adapun hasil analisis struktur akan digunakan dalam analisis karakteristik fiksi ilmiah dalam novel *PBA*.

Bab terakhir dari skripsi ini, yakni bab lima, terdiri dari simpulan dan saran yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun daftar pustaka dan lampiran terdapat di halaman akhir sebagai daftar sumber rujukan sekaligus penutup skripsi ini.